



Pengaruh Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Amalia Alfath Anugrah Putri^{1*}, Christian Wiradendi Wolor², Marsofiyati³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

*Korespondensi penulis: amelialft@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out whether the influence of self-potential, socioeconomic status on interest in continuing their studies to higher education in students of SMK Tirta Sari Surya. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data collection was obtained by distributing questionnaires in the form of Google Forms. The data used in this study is primary data obtained from sources or first people. The population of this study consisted of 110 respondents in class XI MPLB at SMK Tirta Sari Surya. The sample used in this study was 86 people using the Slovin formula. The data collected through the questionnaire was measured using a Likert scale with a score of 1 to 5. The data analysis technique in this study uses a Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Square (PLS) with SmartPLS 4.0 software. The results of the study showed that self-potential had a positive and significant effect on students' interest in continuing their studies in SMK Tirta Sari Surya students, socioeconomic status had a positive and significant effect on students' interest in continuing their studies in SMK Tirta Sari Surya students, and self-potential and socioeconomic status had a partial or simultaneous effect on students' interest in continuing their studies in SMK Tirta Sari Surya students.*

Keywords: *Self-potential, Socioeconomic Status, Student Interests*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh potensi diri, status sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Tirta Sari Surya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk Google Form. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari sumber atau orang pertama. Populasi penelitian ini terdiri dari 110 responden kelas XI MPLB di SMK Tirta Sari Surya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 86 orang dengan menggunakan rumus Slovin. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner diukur menggunakan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) dengan software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Tirta Sari Surya, status sosial ekonomi memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Tirta Sari Surya, dan potensi diri dan status sosial ekonomi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMK Tirta Sari Surya.

Kata kunci: Potensi Diri, Status Sosial Ekonomi, Minat Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun peradaban bangsa dan negara. Pendidikan berfungsi sebagai kunci utama dalam mengembangkan kemampuan serta potensi generasi penerus, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain, terutama dalam menghadapi kemajuan

teknologi di era globalisasi saat ini. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya; semakin baik pendidikan, semakin maju pula bangsa tersebut. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berusaha meningkatkan mutu pendidikan di negara ini.

Di Indonesia jalur pendidikan dibagi menjadi dua yaitu jalur pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal dan nonformal memiliki perbedaan dalam struktur dan tujuannya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang sistematis dan bertingkat, terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang menjadi fondasi bagi pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah kelanjutan dari pendidikan dasar, dan terbagi menjadi pendidikan menengah umum serta pendidikan menengah kejuruan. Sementara itu, pendidikan tinggi adalah jenjang berikutnya setelah pendidikan menengah, meliputi program diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor. Di Indonesia, pendidikan tinggi terdiri dari dua jenis: Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS), yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.

Sebagai lanjutan dari pendidikan menengah, pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan kontribusi besar untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing. Fadllilah dan Sri Mulyeni (2023) menyebutkan bahwa Pendidikan tinggi bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan akademis dan profesional yang memungkinkan mereka untuk menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain itu, pendidikan tinggi juga berfungsi untuk memperluas wawasan intelektual mahasiswa, mempersiapkan mereka menjadi individu yang kompeten di bidangnya, serta memberikan kontribusi bagi kemajuan masyarakat dan negara. Dengan kemampuan yang diperoleh, lulusan pendidikan tinggi diharapkan mampu menghadapi tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pendidikan tinggi membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program studi yang mereka pilih, sehingga mereka lebih kompeten dalam memasuki dunia kerja dan memiliki modal besar untuk berperan dalam kehidupan masyarakat.

Minat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi adalah keinginan yang muncul dari kesadaran siswa untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, yang didukung dengan tekad dan usaha. Lase (2020), menyatakan bahwa "Keputusan siswa SMK untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi dimulai dari adanya minat yang kuat dan keinginan untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan." Di sisi lain, Fani dkk. (2022) mengemukakan bahwa Minat untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi menunjukkan niat seseorang untuk mengembangkan pendidikan mereka hingga mencapai tingkat yang lebih lanjut. Adanya minat

dalam diri seseorang akan mendorong mereka untuk ikut serta dalam aktivitas dan terlibat dalam berbagai tindakan tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, siswa yang memiliki minat cenderung memiliki kemauan yang kuat, yang mendorong mereka untuk bertekad dan berusaha agar keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat tercapai. Siswa yang berminat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dapat dikenali melalui sikap mereka, seperti memusatkan perhatian pada aspek-aspek yang relevan dengan keinginan tersebut serta aktif mencari informasi mengenai perguruan tinggi yang diharapkan. Minat tidak muncul begitu saja dari dalam diri siswa melainkan ada berbagai faktor yang mempengaruhi timbulnya minat tersebut, baik faktor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Slameto (2010: 54) bahwa faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi aspek-aspek bawaan, seperti prestasi belajar, bakat atau potensi, kebiasaan dan kedisiplinan dalam belajar, kecerdasan, sikap, serta kondisi fisik. Sementara itu, faktor-faktor dari luar mencakup lingkungan masyarakat, budaya sosial, lingkungan sekolah, kondisi sosial ekonomi keluarga, dan berbagai aspek lainnya.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu sifatnya cenderung kompleks dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan minat siswa untuk melanjutkan pendidikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah potensi diri. Potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki setiap individu dan sangat penting untuk dikenali serta dikembangkan melalui latihan, dengan dukungan sarana yang memadai, agar dapat membantu mencapai tujuan hidup (Janah, 2018). Potensi manusia adalah kemampuan yang masih terpendam dalam diri seseorang, yang menunggu untuk diwujudkan menjadi manfaat yang nyata dalam kehidupannya (Khairinal et al., 2022). Sementara itu, menurut Salsabila et al. (2022), potensi diri merupakan kekuatan individu yang mungkin belum sepenuhnya terwujud atau dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu digali dan dikembangkan. Dengan demikian, potensi diri merujuk pada kemampuan yang ada dalam diri seseorang, tetapi belum sepenuhnya dikembangkan.

Selain potensi diri, faktor lain yang memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan studi di perguruan tinggi yaitu status sosial ekonomi, faktor yang berasal dari luar diri siswa. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang status sosial ekonominya rendah. Contohnya: biaya uang masuk kuliah yang tinggi, untuk orangtua

yang ekonominya mampu dapat mengatasi masalah ini dengan mudah, namun orang tua yang ekonominya tidak mampu akan sulit untuk memenuhi hal tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Potensi Diri

Menurut Sri Habsari potensi adalah kemampuan dan kekuatan seseorang baik secara fisik maupun mental dapat berkembang ketika adanya suatu latihan dan tunjangan sarana yang baik. Potensi diri kerap dianggap sebagai bakat, yang merujuk pada kemampuan potensial seseorang yang sudah ada untuk mencapai kesuksesan di masa depan (Djamarah, 2012: 104). Dengan kata lain, potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, namun masih tersembunyi dan menunggu untuk dikembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupan individu tersebut. Sugiyarto (2010: 34) menyatakan bahwa kesadaran akan potensi yang dimiliki memungkinkan seseorang untuk mewujudkan dirinya dalam kehidupan. Dengan mengenali potensi diri, seseorang dapat mengatasi masalah yang dihadapi dan membuat keputusan sebagai solusi dari masalah tersebut. Potensi diri juga membantu individu mencapai tujuan hidupnya, yang pada akhirnya memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan pemahaman diri. Di sisi lain, Siti Yumnah (2016: 25) menyebutkan bahwa potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu dan berpeluang untuk dikembangkan guna meraih prestasi, berdasarkan kemampuan yang masih tersembunyi dalam dirinya.

Status Sosial Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, *oikonomia*. Kata *oikonomia* berasal dari dua kata yaitu *oikos* dan *nomos*, *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi *oikonomia* berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga diartikan secara luas, rumah tangga di sini berkaitan dengan kelompok sosial yang dianggap sebagai kesatuan kelompok manusia yang hidup menurut norma dan tata aturan tertentu (M. T, Ritonga, 2000:36). Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu: tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi, dan lain-lain.

Status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan posisi ekonomi mereka dalam masyarakat, dilihat dari aspek sosial dan ekonomi. Di era modern ini, terdapat banyak pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyaknya pilihan tersebut membuat siswa

lebih selektif dalam memilih institusi pendidikan yang sesuai dengan potensi diri dan kemampuan ekonomi orang tua.

Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Menurut Slameto (2010: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya merupakan kesadaran dan penerimaan terhadap adanya hubungan antara diri seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang muncul.

Minat mengarahkan tindakan menuju suatu tujuan dan berfungsi sebagai dorongan untuk melakukan tindakan tersebut. Dalam diri manusia terdapat berbagai dorongan (motif) yang memotivasi individu untuk berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, termasuk motif untuk menggunakan dan menjelajahi dunia luar. Melalui manipulasi dan eksplorasi terhadap lingkungan tersebut, minat terhadap sesuatu akan berkembang seiring waktu. Hal-hal yang menarik minat seseorang mendorongnya untuk berusaha lebih giat dan lebih baik (Purwanto, 2007: 56). Minat juga dapat memberikan motivasi bagi seseorang untuk berinteraksi dengan hal-hal yang menarik perhatian, sehingga menciptakan semangat tinggi untuk mempelajari apa yang menarik minatnya.

3. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa/siswi Kelas XI SMK Tirta Sari Surya dengan tempat penelitian secara daring menggunakan platform *online* yaitu Google Form. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan November 2024.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. metodologi korelasi dan teknik penelitian deskriptif sebagai bentuk penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015) pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pemikiran positivisme yang dilakukan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, serta pengambilan sampel secara acak dengan pengumpulan data menggunakan alat dan pengolahan data statistic (Peprianto, 2019). Sehingga, penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden melalui Google Form yang kemudian data dikumpulkan secara langsung dan diolah melalui *software* SmartPLS dengan

tujuan untuk dapat menguji hipotesis. Karena sesuai dengan tujuan yakni untuk dapat mengetahui pengaruh Potensi Diri (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2 terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa (Y).

Populasi dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Menurut Sugiono (2009), populasi adalah ranah luas yang terdiri dari benda – benda dan orang-orang dengan sifat dan fitur tertentu yang digunakan peneliti dalam studi mereka sebelum menarik kesimpulan (Tjiong & Siagian., 2018). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/siswi SMK Tirta Sari Surya kelas XI MPLB sebanyak 110 responden.

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2007), sampel adalah jumlah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik sesuai dengan populasi tersebut (Jaya, Kuswadi, & Sulaeman., 2012). Penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah pendekatan rumus Slovin dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *probability sampling* adalah suatu strategi pengambilan sampel yang mana setiap unsur atau anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Puspitasari, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2017), *simple random sampling* adalah anggota suatu populasi yang diambil sampelnya secara acak tanpa memperhatikan tingkat dalam populasi tersebut. Berikut ini perhitungan sampel dengan pendekatan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Tingkat Kesalahan

Besarnya sampel penelitian dengan menggunakan rumus pendekatan Slovin akan ditentukan oleh nilai tingkat kesalahan; semakin tinggi tingkat kesalahan yang digunakan, semakin sedikit sampel yang dikumpulkan. Karena peneliti sulit untuk mendapatkan hasil data yang sempurna, maka tingkat kesalahan yang digunakan dalam

penentuan sampel ini adalah 5%. Responden penelitian ini berjumlah 110 orang, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{(1 + 110(0,05^2))}$$

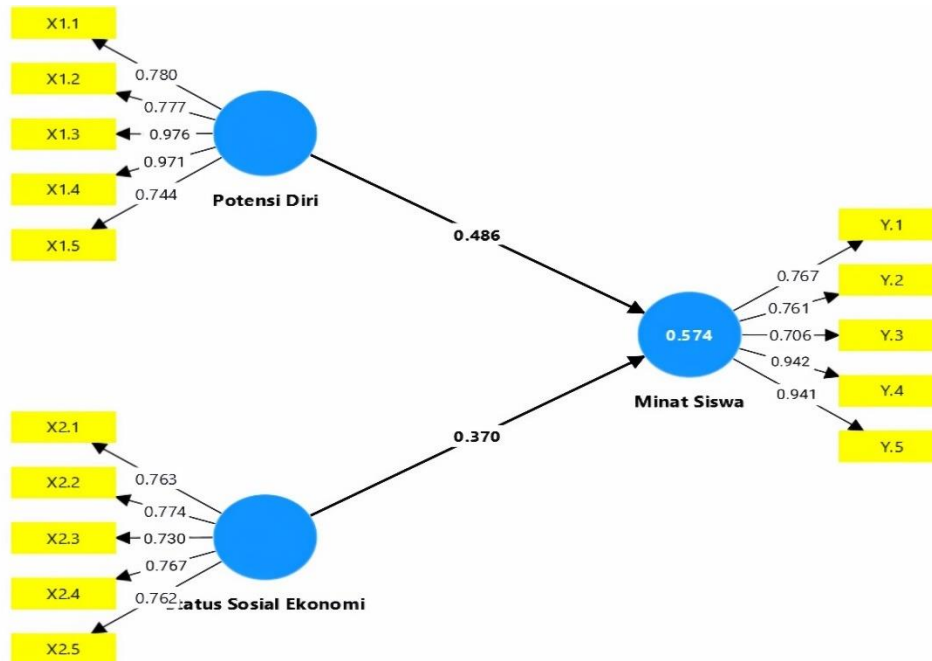
$$n = \frac{110}{(1,275)}$$

$$n = 86,27 = 86 \text{ orang}$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis outer model akan mengungkap hubungan antar variabel dengan memeriksa nilai reliabilitas. Temuan pengolahan data model luar yang dilakukan peneliti ditunjukkan di bawah ini.



Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Gambar 1. Hasil Outer Loading Setelah Perhitungan

Peneliti melakukan berbagai pengujian pada *outer model* dalam penelitian ini, antara lain *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability*.

1) *Convergent Validity*

Convergent Validity digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas setiap keterkaitan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Agar dianggap valid dalam *Convergent Validity*, nilai *Loading Factor* harus lebih dari 0,7.

Tabel 1. Hasil Outer Loading Setelah Perhitungan

	Minat Siswa (Y)	Potensi Diri (X1)	Status Sosial Ekonomi (X2)
X1.1		0.780	
X1.2		0.777	
X1.3		0.976	
X1.4		0.971	
X1.5		0.744	
X2.1			0.763
X2.2			0.774
X2.3			0.730
X2.4			0.767
X2.5			0.762
Y.1	0.767		
Y.2	0.761		
Y.3	0.706		
Y.4	0.942		
Y.5	0.941		

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar 1 dan tabel 1 di atas, setelah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, dapat diketahui bahwa pada setiap indikator Potensi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi (X2), dan Minat Siswa (Y) memiliki nilai *loading factor* $> 0,7$. Maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan konstruk pada penelitian memenuhi syarat dan validitas. Selanjutnya, suatu variabel dikatakan valid apabila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Berikut tabel di bawah ini menunjukkan hasil pengujian validitas berbasis *Cronbach's Alpha*:

Tabel 2. Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha
Minat Siswa (Y)	0.731
Potensi Diri (X1)	0.779
Status Sosial Ekonomi (X2)	0.712

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel Potensi Diri memiliki nilai $0,779 > 0,7$, variabel Status Sosial Ekonomi memiliki nilai $0,712 > 0,7$, dan variabel Minat Siswa memiliki nilai $0,731 > 0,7$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk pada penelitian ini adalah valid.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity digunakan untuk menentukan apakah konstruk yang dimaksudkan untuk mengevaluasi satu konstruk tidak berkorelasi kuat dengan konstruk yang dirancang untuk mengukur konstruk lainnya. Dalam memperkuat hasil pengujian pada *discriminant validity* pada penelitian ini dilakukan dengan 3 perhitungan yang berbeda yaitu *discriminant validity HTMT*, *discriminant validity Fornell Larcker*, dan *discriminant validity cross loading* yang dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

Tabel 3. Discriminant Validity HTMT

	Minat Siswa (Y)	Potensi Diri (X1)	Status Sosial Ekonomi (X2)
X1	0.875		
X2	0.862	0.765	
Y			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas diperoleh nilai HTMT pasangan X1 dan X2 sebesar $0,765 < 0,9$, pasangan X1 dan Y sebesar $0,875 < 0,9$, dan pasangan X2 dan Y sebesar $0,862 < 0,9$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh *discriminant validity HTMT* $< 0,9$.

Tabel 4. Discriminant Validity Fornell Larcker

	Minat Siswa (Y)	Potensi Diri (X1)	Status Sosial Ekonomi (X2)
Y	0.697		
X1	0.693	0.729	
X2	0.642	0.560	0.687

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh nilai akar AVE antara variabel X1 dengan X1 sebesar 0,729 lebih besar dari nilai korelasi antara variabel X1 dengan X2 sebesar 0,560, lebih besar dari nilai korelasi, dan lebih besar dari nilai korelasi antara variabel X1 dengan Y sebesar 0,693. Nilai akar AVE antara variabel X2 dengan X2 sebesar 0,687, lebih besar dari nilai korelasi antara variabel X2 dengan Y sebesar 0,642. Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil *discriminant validity fornell larcker* terpenuhi karena sumbu diagonal lebih besar dibandingkan nilai variabel lain.

Tabel 5. Discriminant Validity Loading Factor

	Minat Siswa (Y)	Potensi Diri (X1)	Status Sosial Ekonomi (X2)
X1.1	0.539	0.780	0.423
X1.2	0.578	0.777	0.503
X1.3	0.490	0.665	0.263
X1.4	0.408	0.670	0.383
X1.5	0.487	0.744	0.456
X2.1	0.508	0.426	0.763
X2.2	0.496	0.483	0.774
X2.3	0.386	0.434	0.661
X2.4	0.224	0.308	0.406
X2.5	0.514	0.297	0.762
Y.1	0.767	0.506	0.488
Y.2	0.761	0.484	0.544
Y.3	0.706	0.404	0.466
Y.4	0.620	0.535	0.386
Y.5	0.614	0.478	0.330

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 5 di atas, setelah dilakukan perhitungan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0, dapat diketahui bahwa pada setiap indikator Potensi Diri (X1), Status Sosial Ekonomi (X2), dan Minat Siswa (Y) memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan loading konstruk lainnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa analisis *discriminant validity cross loading* terpenuhi.

3) *Composite Reliability*

Uji reliabilitas menunjukkan keakuratan, konsistensi, dan presisi perangkat dalam mengukur konstruk. PLS-SEM menggunakan *software* SmartPLS 4.0 untuk menilai reliabilitas konstruk dengan indikator yang tercermin, yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Composite Reliability* atau *Dillon Goldstein. Rule of Thumb* sering digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk *composite reliability* adalah harus lebih besar dari 0,7.

Selain *composite reliability*, penelitian ini menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE) dan *Cronbach's Alpha* untuk menilai reliabilitas. Berikut tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil indeks *Average Variance Extracted* (AVE), *Composite Reliability*, dan *Cronbach's Alpha*.

Tabel 6. Composite Reliability

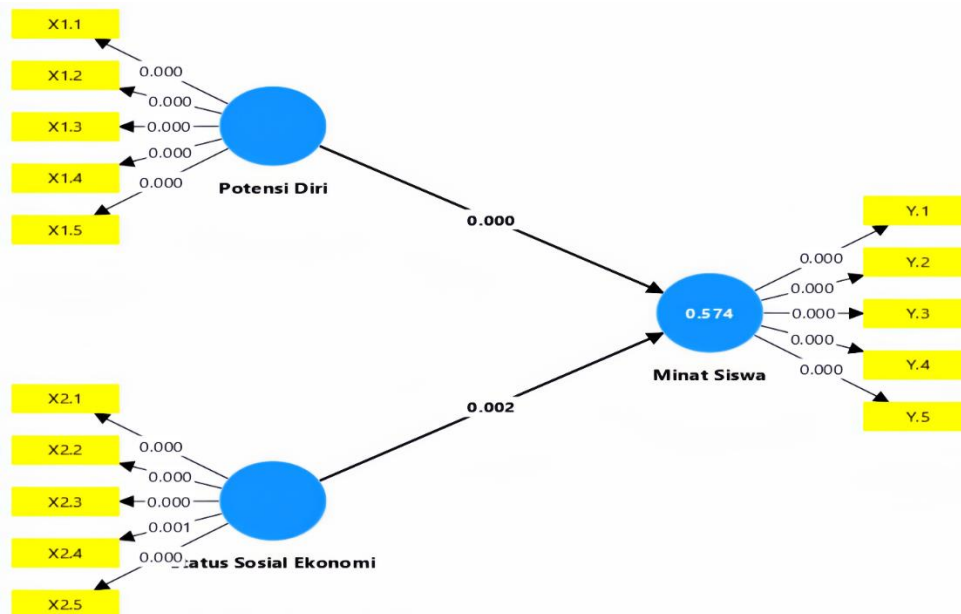
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Minat Siswa (Y)	0.731	0.737	0.586
Potensi Diri (X1)	0.779	0.787	0.532
Status Sosial Ekonomi (X2)	0.712	0.754	0.572

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Suatu variabel dikatakan sangat reliabel apabila nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,7 dan nilai AVE lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian *composite reliability* pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,7. Sedangkan, nilai AVE memiliki nilai lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semua konstruk tersebut telah reliabel.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan evaluasi model struktural atau *inner model* adalah untuk memperkirakan hubungan antar variabel laten. Persentase varians yang dijelaskan oleh beberapa penilaian digunakan untuk mengevaluasi *inner model*. Berikut pengujian *inner model* pada penelitian ini:



Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Gambar 2. Hasil Perhitungan Booststrapping

1) R-Square

Dalam penelitian ini digunakan fungsi *R-Square* untuk menggambarkan pengaruh faktor laten endogen, serta seberapa besar rasio variabel laten terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel laten bebas. Nilai *R-Square* yang dihasilkan sebesar 0,67 yang berarti kuat, 0,33 yang berarti moderat atau sedang, dan 0,19 yang berarti lemah. Tabel 7 berikut menunjukkan hasil *R-Square*:

Tabel 7. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Minat Siswa	0.574	0.564	Moderat

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 7, dapat diketahui bahwa besaran nilai *R-Square* pada variabel minat siswa sebesar 0,574 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 57,4% antara variabel Potensi Diri (X1), dan Status Sosial Ekonomi (X2) Terhadap Variabel Minat Siswa (Y). Hasil lain yang lebih akurat dapat dilihat pada besar kecilnya nilai *R-Square Adjusted* pada variabel minat siswa sebesar 0,564 sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 56,4% antara variabel Potensi Diri (X1), dan Status Sosial Ekonomi (X2) Terhadap Variabel Minat Siswa (Y).

2) F-Square

F-Square digunakan untuk menghitung pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil nilai *F-Square* Nilai F Square sebesar 0,02 menunjukkan hasil lemah, 0,15 menunjukkan hasil sedang, dan 0,35 menunjukkan hasil kuat. Hasil *F-Square* ditunjukkan pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. F-Square

	Potensi Diri (X1)	Status Sosial Ekonomi (X2)	Minat Siswa (Y)
Potensi Diri (X1)			0.125
Status Sosial Ekonomi (X2)			0.220
Minat Siswa (Y)			

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh pada tabel 8, dapat diketahui pengaruh konstruk variabel Potensi Diri dengan konstruk Minat Siswa bernilai sebesar $0,125 > 0,02$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang (moderat). Sedangkan, pengaruh antara konstruk variabel Status Sosial Ekonomi

dengan konstruk Minat Siswa bernilai sebesar $0,220 > 0,02$ yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sedang (moderat).

3) *Variance Inflation Factor (VIF)*

Kolinearitas pada level konstruk diukur menggunakan kriteria yang sama dengan kolinearitas pada level indikator, yaitu toleransi $\geq 0,2$ atau $VIF \leq 5$, menunjukkan bahwa kedua konstruk tersebut mempunyai permasalahan kolinearitas.

Tabel 9 berikut menunjukkan hasil VIF:

Tabel 9. Hasil Uji Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	VIF
X1.1	0.780
X1.2	0.777
X1.3	0.665
X1.4	0.670
X1.5	0.744
X2.1	0.763
X2.2	0.774
X2.3	0.661
X2.4	0.406
X2.5	0.762
Y.1	0.767
Y.2	0.761
Y.3	0.706
Y.4	0.620
Y.5	0.614

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji VIF yang diperoleh dari tabel 4.10, dapat diketahui bahwa semua indikator memiliki toleransi $\geq 0,2$ atau $VIF \leq 5$. Sehingga, bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinier antara variabel yang mempengaruhi penelitian ini.

4) *Koefisien Jalur (Path Coefficient)*

Temuan perhitungan koefisien jalur mengungkap dampak faktor laten dalam penelitian ini. Jika perhitungan koefisien jalur menghasilkan temuan positif, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh positif antara variabel independen dan dependen. Begitu pula jika nilai koefisien jalur taksirannya negatif, maka dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel bebas dan variabel terikat berlawanan atau tidak searah.

Tingkat signifikansi atau probabilitas (P-value) dapat dilihat pada tabel koefisien rute. Bila nilai p valuenya $0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang cukup besar atau H_0 diterima. Sebaliknya jika nilai p lebih dari $0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan atau H_0 ditolak.

Tabel 10. Uji Hipotesis dengan Booststrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Potensi Diri -> Minat Siswa	0.486	0.480	0.119	4.073	0.000
Status Sosial Ekonomi -> Minat Siswa	0.370	0.386	0.120	3.089	0.002

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

H1: Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Potensi Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.11, didapatkan bahwa variabel Potensi Diri terhadap Minat Siswa memiliki nilai original sampel sebesar 0,486. Sedangkan, nilai T Statistics sebesar $4,073 > 1,96$. Selanjutnya, nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Potensi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya diterima.

H2: Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.11, didapatkan bahwa variabel Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Siswa memiliki nilai original sampel sebesar 0,370. Sedangkan, nilai T Statistics sebesar $3,089 > 1,96$. Selanjutnya, nilai P value sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel Status Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya diterima.

H3: Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Berdasarkan hasil analisis perhitungan koefisien jalur pada tabel 4.11, didapatkan bahwa variabel Potensi Diri (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya (Y). Didapatkan hasil dari perhitungan F-Square yaitu untuk variabel potensi diri terhadap minat siswa sebesar 0,125. Nilai F-Square dari status sosial ekonomi terhadap minat siswa sebesar 0,220. Dari hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel potensi diri dan status sosial ekonomi memiliki pengaruh sedang (moderat) terhadap variabel minat siswa oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, di bawah ini adalah pembahasan mengenai masing – masing hipotesis, sebagai berikut.

H1: Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Potensi Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Berdasarkan hasil analisis perhitungan sebelumnya bahwa variabel Potensi Diri terhadap Minat Siswa memiliki nilai original sampel sebesar 0,486. Sedangkan, nilai T Statistics sebesar $4,073 > 1,96$. Selanjutnya, nilai P value sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan variabel Potensi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya dan H1 pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Armelia (2017) yang mengatakan potensi diri mempunyai dampak signifikan terhadap minat meneruskan pendidikan ke Universitas. Apabila seseorang murid mengetahui kemampuannya, maka minat siswa tersebut untuk meneruskan pendidikan ke sekolah tinggi semakin tinggi. Selain itu, temuan Maita (2017) membuktikan bahwa potensi diri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat siswa meneruskan pendidikan ke Universitas. Cara meningkatkan potensi diri siswa adalah didukung oleh sarana dan prasarana yang baik.

H2: Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya

Berdasarkan hasil analisis perhitungan sebelumnya bahwa variabel Status Sosial Ekonomi terhadap Minat Siswa memiliki nilai original sampel sebesar 0,370. Sedangkan, nilai T Statistics sebesar $3,089 > 1,96$. Selanjutnya, nilai P value sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan variabel Status Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMK Tirta Sari Surya dan H2 pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Khairinal, et al. (2022), yang membuktikan terdapat pengaruh langsung kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap pengambilan keputusan siswa dalam memilih Universitas sebesar 0,555 dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,100 > 1,65845$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini mempunyai makna jika kondisi sosial ekonomi orang tua meningkat maka akan meningkatkan pengambilan keputusan siswa dalam memilih Universitas.

Sama seperti temuan Khairat H., et al. (2023) yakni terdapat pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batanghari. Hal ini diketahui dari nilai koefisien beta sebesar 0,683 dengan signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal tersebut dapat diartikan terdapat pengaruh status social ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data statistik yang sudah dilakukan untuk mengetahui pengaruh Potensi Diri dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Tirta Sari Surya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Potensi Diri (X1) terhadap Minat Siswa (Y) Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Tirta Sari Surya dan H_1 diterima. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi potensi diri maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya.

- 2) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara Status Sosial Ekonomi (X2) terhadap Minat Siswa (Y) Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Tirta Sari Surya dan H2 diterima. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin baik status sosial ekonomi maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya.
- 3) Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan secara simultan antara Potensi Diri (X1) dan Status Sosial Ekonomi (X2) terhadap Minat Siswa (Y) Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMK Tirta Sari Surya dan H3 diterima. Sehingga, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi potensi diri dan status sosial ekonomi maka semakin tinggi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan begitupun sebaliknya.

Implikasi

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh disiplin kerja, lingkungan kerja, dan motivasi terhadap kinerja karyawan di Bekasi Utara dapat diketahui implikasi dari hasil penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Hasil dari analisis data variabel potensi diri indikator dengan rata – rata skor tertinggi yakni tanggung jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sudah cukup baik. Pernyataan yang mendukung temuan ini adalah bahwa saya merasa mampu mengelola waktu dengan baik untuk mencapai tujuan akademik. Artinya, siswa memiliki kesadaran diri untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu.
- 2) Hasil analisis data variabel status sosial ekonomi menunjukkan bahwa indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah pendapatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa status sosial ekonomi siswa, khususnya terkait tingkat pendapatan keluarga, dinyatakan sudah cukup baik. Hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa orang tua saya mendukung secara finansial untuk memenuhi kebutuhan pendidikan. Ini berarti bahwa siswa merasa kebutuhan mereka, terutama dalam bidang pendidikan, dapat terpenuhi dengan baik melalui pendapatan keluarga. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, tidak dipungkiri bahwa hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih fokus dan berprestasi dalam pendidikan mereka.
- 3) Hasil dari analisis data variabel minat siswa indikator dengan rata – rata skor tertinggi yakni kemauan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan

studi ke perguruan tinggi dinyatakan sudah cukup baik, hal ini ditunjukkan pada pernyataan bahwa saya tertarik untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi setelah lulus dari SMK. Ini berarti bahwa siswa memiliki motivasi dan tekad yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya kemauan yang kuat, tidak dipungkiri bahwa hal ini dapat menjadi dorongan bagi siswa untuk terus berusaha mencapai tujuan pendidikan mereka.

Saran

Dalam rangka meningkatkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi, guru dan orang tua harus lebih memperhatikan potensi diri siswa, serta memiliki status sosial ekonomi di tingkat yang aman untuk menunjang pendidikan siswa. Kemudian bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian dengan judul yang sama, disarankan untuk menggunakan metode pengambilan sampel yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih besar agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lebih terlihat dan kuat.

REFERENSI

- Darmawan, I. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(2), 156–165. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6090/5816>
- Fatimah, S. (2018). Diri, pengaruh potensi belajar, prestasi status, dan ekonomi sosial terhadap minat melanjutkan pendidikan ekonomi, Fakultas Studi, Program Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Surabaya, Universitas Negeri, 6(2), 28–36.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh motivasi, prestasi belajar, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 158. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Khairat, H., Ekawarna, & Rosmiati. (2022). Pengaruh lingkungan teman sebaya, status sosial ekonomi orang tua, dan self-efficacy terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batang Hari. *JJMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4(1), 472–482. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Khairinal, K., Syuhadah, S., & Aminah, S. (2022). Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua, potensi diri, dan dukungan teman sebaya terhadap keputusan siswa memilih Universitas Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 754–762. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1137>

- Li, H., Peng, M. Y. P., Yang, M., & Chen, C. C. (2020). Exploring the influence of learning motivation and socioeconomic status on college students' learning outcomes using self-determination theory. *Frontiers in Psychology*, *11*, 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00849>
- Norawati, S., Zulher, Arman, & Usman. (2022). Determinant factors affecting student interest in continuing education to higher education. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, *6*(4), 2875–2893. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Pasha, R., Hermawan, Y., & Sartika, S. H. (2024). The influence of socio-economic status and self-efficacy on students' academic achievement: The intervening role of learning interest. *Journal of Educational Analytics*, *3*(2), 243–256. <https://doi.org/10.55927/jeda.v3i2.9500>
- Pratama, I. M., & Susanti, N. (2024). The influence of peers, self-potential, future expectations, and parents' economic conditions on interest in continuing education in class XII accounting students at SMKN 1 Solok City. *1*(1), 110–115. <https://doi.org/10.22202/jaef.2024.v1.i1.8084>
- Putra, R. D., Jolianis, & Amelia, M. (2023). Pengaruh potensi diri, perencanaan karir, biaya pendidikan, status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa di SMAN 2 Kota Solok. *Jurnal Horizon Pendidikan*, *3*(3), 255–266. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/horizon/article/view/7204>
- Rizki Fadlillah, M. (2023). Minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMK Islam Assalafiyah Cibiuk-Garut. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, *1*(4). <https://doi.org/10.59581/jipsoshum-widyakarya.v1i3.1543>
- Sari Wahyuni, R., Harapan, E., Negeri, S., Agung, K., Letnan Sayuti Kutaraya, J., Raya, K., Kota Kayu Agung, K., & Ogan Komering Ilir Prov Sumatera Selatan, K. (2023). Pengaruh status ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat siswa SMA melanjutkan ke perguruan tinggi. *Journal on Education*, *05*(03), 9605–9617. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/download/1834/1508>
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. T. (2020). Pengaruh potensi diri, lingkungan sekolah dan tingkat pendidikan orang tua terhadap minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di MAN 1 Banyumas. *Soedirman Economics Education Journal*, *2*(2), 45. <https://doi.org/10.32424/seej.v2i2.3001>
- Subarkah, A., & Nurkhin, A. (2018). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, efikasi diri, dan bimbingan karier terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Kejobong. *Economic Education Analysis Journal*, *7*(2), 400–414. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/28247>
- Suryani, D., & Armiaati, A. (2022). Pengaruh lingkungan sosial dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Salingka Nagari*, *1*(2), 256–267. <https://doi.org/10.24036/jsn.v1i2.40>

Tata, J., Uns, A., Apriyanto, R. A., Muhtar, E. (2023). Pengaruh belajar pendidikan. 9(3), 325–338.

Widodo, W., Tohir, T., & Mulasiwi, C. M. (2023). The influence of motivation, self-potential, and socio-economic conditions on the interest in continuing to higher education. *Economic Education Analysis Journal*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i2.66031>